

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Cecilia¹, Sylvia^{*2}, Kyoko³

^{1,2,3} S1 Akuntansi, Universitas Mikroskil, Sumatera Utara

Correspondence: sylviaguii25@gmail.com

Received: 06 Juni 2025 | Revised: 15 Juni 2025 | Accepted: 1 Agustus 2025

Keywords:

Profitability; Liquidity;
Solvability; Earning
Management; Company
Size

Abstract

Using company size as a moderating variable, this study attempts to assess the impact of profitability, liquidity, and solvency on earnings management. Companies listed on the IDX80 Indonesia Stock Exchange between 2022 to 2024 make up the study population. There were 61 firm samples and 183 observations in total. Purposive sampling was employed as the sample technique, and the SmartPLS version 3.2.9 application was tested using the Two-Stage Approach testing method. According to the study's findings, profitability positively affects earnings management, while liquidity and solvency have little bearing on it. The relationship between profitability, liquidity, and solvency with earnings management cannot be moderated by the size of the company.

Kata Kunci:

Profitabilitas;
Likuiditas; Solvabilitas,
Manajemen Laba;
Ukuran Perusahaan

Abstract

Dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penelitian ini mencoba menilai dampak profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap manajemen laba. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX80 dari tahun 2022 hingga 2024 menjadi populasi penelitian. Terdapat 61 sampel perusahaan dan total 183 observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan metode pengujian Two-Stage Approach pada aplikasi SmartPLS versi 3.2.9. Menurut temuan studi, profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan likuiditas dan solvabilitas hampir tidak memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba. Hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dengan manajemen laba tidak dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya pendidikan pasar modal dan teknologi, jumlah penanam modal pada pasar modal Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini didasari oleh data Statistik Pasar Modal Indonesia yang diumumkan oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan hasil banyaknya pihak yang berinvestasi pada tahun 2022 mencapai 10,31 juta investor dimana jumlahnya mengalami peningkatan 37,68% dari tahun 2021 (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022) , jumlah penanam modal pada tahun 2023 mencapai 12,16 juta investor dimana jumlah mengalami peningkatan 22,31% dari tahun 2022 (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2023) dan jumlah investor pada tahun 2024 mencapai 14,03 juta dimana jumlahnya mengalami peningkatan 22,29% dari tahun 2023 (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024).

Bursa Efek Indonesia memiliki berbagai indeks yang dapat mengukur kinerja harga dari perusahaan, salah satunya pengukuran kinerja 80 perusahaan dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar saham beredar bebas yang besar, serta fundamental dan kepatuhan perusahaan yang baik yang dikenal dengan istilah IDX80. IDX 80 dapat mencerminkan 80% hingga 90% pasar saham dalam hal volume transaksi, nilai, dan faktor-faktor lainnya, sehingga membuat IDX 80 menjadi pilihan yang sangat baik bagi masyarakat umum maupun manajer investasi (Dewi et al., 2023). Meskipun telah melalui *screening* yang cukup ketat, beberapa perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX80 masih terbukti melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk dengan kode saham BBTN, PT Vale Indonesia Tbk dengan kode saham INCO dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan kode saham TLKM menerapkan strategi manajemen laba melalui mekanisme perataan laba (*income smoothing*) dalam periode 2019 hingga 2022 (Khairiyah & Sari, 2024).

Manajemen laba merupakan ikhtiar pihak manajemen perusahaan untuk memanipulasi pelaporan laba berdasarkan metode akuntansi tertentu seperti pengendalian pola pengakuan pendapatan dan biaya untuk mencapai tujuan perusahaan (Umah & Sunarto, 2022). Taktik manajemen laba dapat dilakukan dengan taktik perubahan metode akuntansi, penggeseran periode biaya maupun pendapatan, pemberlakuan manajemen laba riil, dan pemanfaatan kebijakan perkiraan akuntansi. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada bentuk manajemen laba yang direpresentasikan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*). Umumnya, perusahaan cenderung menerapkan strategi perataan laba dalam pelaporan keuangannya dengan profitabilitas yang rendah untuk meninggalkan kesan bahwa laba perusahaan selalu meningkat setiap tahunnya dan kinerja manajemen perusahaan baik. Meskipun begitu, tidak berarti perusahaan dengan skala besar dengan tingkat profitabilitas yang tinggi juga cenderung melakukan praktik perataan laba agar laba perusahaan tampak stabil (tidak volatilitas) dan laba perusahaan meningkat secara bertahap setiap tahunnya. Volatilitas laba yang tinggi pada perusahaan dapat menyiratkan risiko yang lebih tinggi sehingga dapat mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya dalam jangka waktu yang panjang. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba (Kurniyanto et al., 2023). Namun, terdapat juga penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba (Yasa et al., 2020).

Selain variabel profitabilitas, diketahui bahwa variabel lainnya seperti likuiditas dan solvabilitas juga mampu menjadi faktor yang mendorong praktik perataan laba. Tingkat likuiditas sebuah perusahaan berbanding lurus dengan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun begitu, pihak manajemen berkemungkinan melakukan perataan laba apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi dikarenakan hal ini menimbulkan kesan bahwa manajemen perusahaan buruk dalam mengelola sumber likuiditasnya. Menurut penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen (Alfianti & Yulazri, 2023). Namun, terdapat juga penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Khairani et al., 2022).

Semakan tinggi solvabilitas sebuah perusahaan maka dinyatakan semakin besar resiko investasi pada perusahaan tersebut dikarenakan sebagian besar dana perusahaan berasal dari hutang jangka pajangnya. Perusahaan berkemungkinan melakukan praktik perataan laba untuk menambah jumlah laba yang akan masuk ke aset perusahaan sehingga tingkat hutang tampak lebih rendah. Menurut penelitian terdahulu, solvabilitas menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap praktik manajemen laba (Khairani et al., 2022). Namun, terdapat juga penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba (Kurniyanto et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang berkontribusi terhadap praktik perataan laba, mengingat praktik tersebut mampu mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan disparitas temuan penelitian. Berdasarkan rekomendasi dari penelitian sebelumnya, peneliti akan memperluas objek penelitian dari LQ45 ke IDX80 dan memasukkan variabel ukuran perusahaan yang terbukti memiliki dampak positif terhadap manajemen laba ketika berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini (Khairiyah & Sari, 2024).

METODE

Tindakan yang diambil untuk melakukan penelitian dijelaskan dalam metode penelitian, yang juga menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan. Bagian ini umumnya mencakup perhitungan populasi dan metode pengambilan sampel, definisi operasional beserta pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam IDX80 di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024. Populasi penelitian berjumlah 61 perusahaan. Metode pengambilan sampel ini disebut *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* adalah strategi pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu dan tidak hanya mengandalkan faktor kebetulan. Berikut ini kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia IDX80 secara berurutan antara tahun 2022 dan 2024.
2. Perusahaan yang menyediakan seluruh laporan keuangan untuk tahun 2022–2024 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia IDX80.

Sebanyak 61 perusahaan dijadikan sampel penelitian, dan setelah tiga tahun observasi, total observasi berjumlah 183.

Dalam penelitian ini, definisi operasional mencakup variabel-variabel penelitian, terutama variabel independen dan dependen, yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1 Penjelasan Operasional Variabel dalam Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Profitabilitas (X ₁)	Rasio yang disebut profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. (Lestari, 2019)	$Return\ on\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk utang serta bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam tahun berjalan, secara tepat waktu diukur melalui tingkat likuiditasnya. (Rizky Kartika & Hasanudin, 2019)	$Rasio\ Lancar = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Solvabilitas (X ₃)	Kemampuan suatu bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya ditunjukkan oleh solvabilitas atau rasio <i>leverage</i> -nya. (Mayra Haifaran et al., 2023)	$Debt\ to\ equity = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan atau mengendalikan laba, termasuk praktik perataan laba sesuai dengan tujuan manajer, merupakan bagian dari manajemen laba. (Andi Wawo, 2023)	1). Menghitung <i>Total Accruals</i> (TAC) $TAC_t = NI_{it} - CFO_{it}$ 2). Menghitung koefisien model jones (β) dengan regresi OLS (<i>Ordinary Least Square</i>) : $TAC_t/TA_{t-1} = \beta_1(1/TA_{t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t/TA_{t-1}) + \beta_3(PPE_t/TA_{t-1})$ 3). Menghitung Non-Diskresioner (NDTCA) $NDTCA_t = \alpha_1(1/TA_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t - \Delta REC_t) / TA_{t-1} + \alpha_3(PPE_t/TA_{t-1}) + \varepsilon$ 4). Menghitung <i>Discretionary Accruals</i> $DTAC_1 = (TAC_t/TA_{t-1}) - NDTCA_t$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan (<i>firm size</i>) adalah ukuran perusahaan yang dapat dikategorikan dalam sejumlah cara, seperti total pendapatan, total aset, dan total ekuitas. (Binus, 2022)	$Size = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.9 dengan menerapkan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*

menggunakan pendekatan *two-stage approach*. Model luar penelitian ini didasarkan pada model berikut (Ginting et al., 2024):

$$\eta = \beta_0 + \beta_1\xi_1 + \beta_2\xi_2 + \beta_3\xi_3 + \beta_4Z + \varepsilon$$

Dimana :

η	=	Manajemen Laba
α	=	Konstanta
$\beta_0 - \beta_4$	=	Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Eksogen
ξ_1	=	Profitabilitas
ξ_2	=	Likuiditas
ξ_3	=	Solvabilitas
Z	=	Ukuran Perusahaan
ε	=	<i>Standard Error</i>

Selain itu, kerangka internal penelitian ini mengacu pada model penelitian berikut ini (Ginting et al., 2024):

$$\eta = \alpha + \beta_1\xi_1 + \beta_2\xi_2 + \beta_3\xi_3 + \beta_4Z + \beta_5[\xi_1.Z] + \beta_6[\xi_2.Z] + \beta_7[\xi_3.Z] + \varepsilon$$

Dimana :

η	=	Manajemen Laba
α	=	Konstanta
ξ_1	=	Profitabilitas
ξ_2	=	Likuiditas
ξ_3	=	Solvabilitas
Z	=	Ukuran Perusahaan
$\xi_1.Z$	=	Interaksi antara Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan
$\xi_2.Z$	=	Interaksi antara Likuiditas dan Ukuran Perusahaan
$\xi_3.Z$	=	Interaksi antara Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan
$\beta_0 - \beta_4$	=	Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Eksogen
$\beta_5 - \beta_7$	=	Koefisien Regresi Masing-Masing Variabel Interaksi
ε	=	<i>Standard Error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

• Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini, meliputi nilai rata-rata, median, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
Profitabilitas	59.451	55.000	-1673.000	397.000	156.644
Likuiditas	2184.945	1615.000	11.000	23905.000	2505.227
Solvabilitas	1218.640	688.000	13.000	13562.000	1867.659
Manajemen Laba	-210.744	498.000	-45206.000	11234.000	7359.363
Ukuran Perusahaan	1,707,919.23	1,755,085.00	1,856,309.00	2,161,001.00	3,625,390.23

Tabel di atas menyajikan statistik deskriptif untuk lima variabel utama dalam penelitian ini. Statistik tersebut mencakup nilai rata-rata (Mean), median, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi, yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai sebaran dan karakteristik data.

1. Nilai rata-rata profitabilitas tercatat sebesar 59,451 dengan nilai minimum -1,673 dan nilai tertinggi 397. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam cara berbagai organisasi menghasilkan laba dari aset mereka.
2. Dengan rata-rata 2.184.945, likuiditas menunjukkan likuiditas perusahaan. Penumpukan aset lancar yang substansial mungkin menjadi penyebab rasio likuiditas beberapa organisasi jauh lebih tinggi daripada rata-rata, seperti yang terlihat dari nilai maksimum yang sangat tinggi (23.905).
3. Solvabilitas memiliki rata-rata 1.218,640, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dibiayai lebih banyak oleh utang dibandingkan modal sendiri. Tingginya standar deviasi (1.867,659) menunjukkan variasi struktur permodalan yang cukup besar antar perusahaan.
4. Dengan menggunakan metode indeks Eckel, manajemen laba diukur sebagai variabel. Dengan nilai terendah yang sangat ekstrem (-45.206), nilai rata-ratanya negatif (-210.744), yang menunjukkan kemungkinan besar bisnis terlibat dalam praktik manajemen laba yang tidak biasa atau tidak konvensional.
5. Ukuran perusahaan rata-rata adalah 1.707.919,23 dan dinyatakan dalam unit total pendapatan atau nilai aset, tergantung pada kriteria penelitian. Untuk memastikan tidak ada kesalahan input atau penempatan data yang tidak akurat, rentang data antara yang terendah 1.856.309,00 dan yang tertinggi 2.161.001,00 harus diperiksa lagi karena tampaknya tidak sesuai dengan rata-rata.

• Uji Outer Model

Metode pengujian Multikolinearitas digunakan untuk menganalisis hasil pengujian Outer Model. Untuk mengidentifikasi dan mengukur keberadaan masalah multikolinearitas di antara variabel-variabel dalam model, pengujian multikolinearitas dilakukan. Korelasi yang kuat antara beberapa variabel independen dalam model dikenal sebagai multikolinearitas, dan hal itu dapat membuat estimasi koefisien menjadi tidak menentu dan sulit dipahami. Jika Nilai Variance Inflation Factor suatu variabel > 5 , maka variabel tersebut dianggap multikolinear.

Variabel	VIF
Profitabilitas (ξ_1)	1.000
Likuiditas (ξ_2)	1.000
Solvabilitas (ξ_3)	1.000
Manajemen Laba (η)	1.000
Ukuran Perusahaan (Z)	1.000

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, nilai VIF variabel-variabel independen yakni Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas bernilai 1.000 (<5). Nilai VIF variabel dependen Manajemen Laba bernilai 1.000 (<5) dan nilai VIF variabel moderasi Ukuran Perusahaan juga bernilai 1.000 (<5). Hal ini berarti model penelitian terbebas dari multikolonieritas dan uji lulus outer model serta penelitian dapat dilanjutkan.

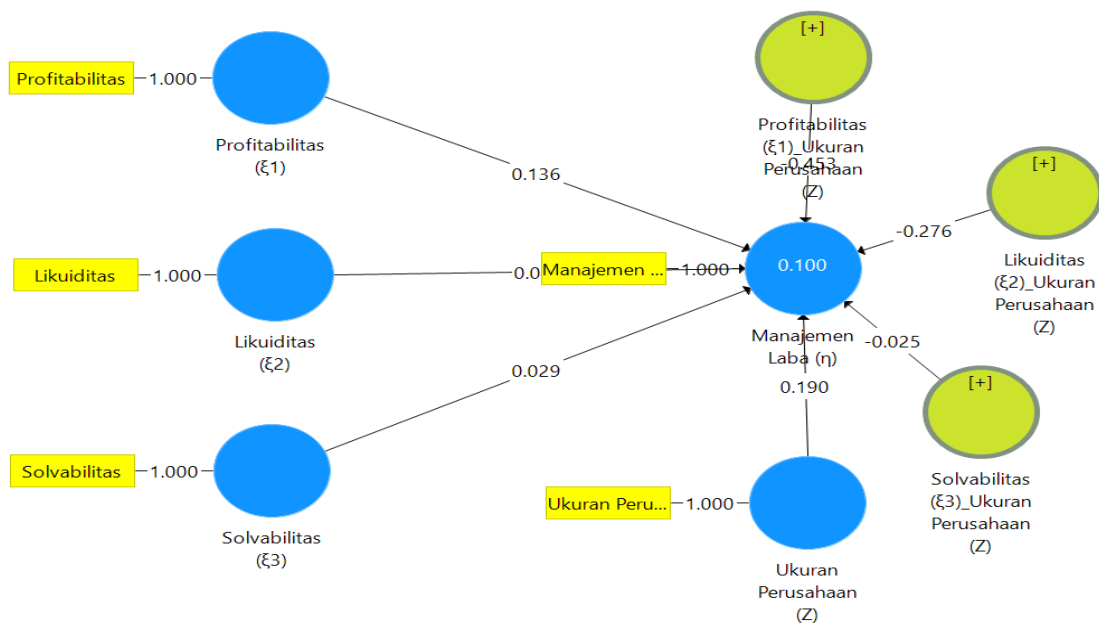
• Uji kelayakan Model

Untuk mengevaluasi tingkat kesesuaian model yang dikembangkan dengan data yang digunakan, pendekatan Model Fit digunakan untuk menguji model tersebut. Tabel berikut menampilkan hasil uji Model Fit.

Indikator	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.000
Chi-Square	0.000
NFI	1,000
RMS _{theta}	0.132

Berdasarkan temuan tersebut, ditetapkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria uji kelayakan model (model fit) dan dapat dilanjutkan ke pengujian inner model. Nilai SRMR tercatat sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,08, nilai Chi-Square sebesar 0,000, nilai NFI mencapai 1,000 yang melebihi batas minimum 0,90, serta nilai RMS_{theta} sebesar 0,132 yang mendekati nol.

• Pengujian Inner Model



a. R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Manajemen Laba (η)	0.100	0.059

Temuan dari pengujian memperlihatkan bahwa model penelitian ini tergolong lemah, ditunjukkan oleh nilai Adjusted R-Square sebesar 0,059 yang kurang dari 0,25.

b. Uji Signifikansi

		Original Sample	T Statistics	P Values	Intrepretasi
Profitabilitas (ξ_1)	-> Manajemen Laba (η)	0.136	2.019	0.045	Berpengaruh positif signifikan
Likuiditas (ξ_2)	-> Manajemen Laba (η)	0.043	0.661	0.510	Tidak Berpengaruh
Solvabilitas (ξ_3)	-> Manajemen Laba (η)	0.029	0.227	0.821	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan (Z)	-> Manajemen Laba (η)	0.190	1.212	0.227	Tidak Berpengaruh
Profitabilitas (ξ_1)_Ukuran Perusahaan (Z)	-> Manajemen Laba (η)	-0.453	1.235	0.219	Tidak Memoderasi

Likuiditas (Z) -> Manajemen Laba (η)	(ξ_2)_Ukuran Perusahaan	-0.276	1.368	0.173	Tidak Memoderasi
Solvabilitas (Z) -> Manajemen Laba (η)	(ξ_3)_Ukuran Perusahaan	-0.025	0.135	0.893	Tidak Memoderasi

Kesimpulan berikut dapat diambil dari hasil uji signifikansi:

1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024, yang dibuktikan dengan nilai P variabel profitabilitas sebesar $0,045 < 0,05$.
2. Likuiditas dan solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan IDX80 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024 diaman dibuktikan dari nilai P faktor likuiditas dan solvabilitas $> 0,05$.
3. Ukuran Perusahaan tidak efektif dalam memoderasi hubungan antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas dengan manajemen laba pada perusahaan IDX80 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Nilai P untuk variabel interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas $> 0,05$.

Pembahasan Hasil Penelitian

- **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan manajemen laba, yang sejalan dengan temuan penelitian ini yang mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Kurniyanto et al., 2023). Hal ini menunjukkan perbedaan hasil jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan pernyataan profitabilitas tidak berdampak pada manajemen laba (Yasa et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi profitabilitas, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) IDX80 mampu melakukan manajemen laba. Sementara perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah dapat mendorong manajemen untuk menggunakan manajemen laba guna menarik calon investor dan meningkatkan persepsi pemangku kepentingan, perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi dapat mendorong manajemen untuk menggunakannya guna menciptakan kesan yang stabil dan sebagai rencana cadangan untuk penurunan laba di masa mendatang. Baik perusahaan besar maupun kecil akan mengambil tindakan untuk mengendalikan laba apabila tingkat profitabilitas tidak memenuhi harapan manajemen karena ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba dalam kaitannya dengan profitabilitas.

- **Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sejalan dengan temuan penelitian lain yang juga tidak menemukan hubungan signifikan antara likuiditas dan manajemen laba (Khairani et al., 2022) dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba (Alfianti & Yulazri, 2023). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa likuiditas bukan merupakan salah satu faktor yang mendorong praktik manajemen laba pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia IDX80, dan keputusan manajemen untuk menerapkan praktik manajemen laba terkait likuiditas tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan perbedaan antara tingkat likuiditas dan estimasi manajemen, dapat disimpulkan bahwa perusahaan IDX80 masih memiliki aset yang cukup untuk melunasi utang jangka pendeknya, sehingga terhindar dari perlunya praktik manajemen laba.

- **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa solvabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang juga menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara solvabilitas dan manajemen laba (Kurniyanto et al., 2023) namun tidak sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba (Khairani et al., 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa di antara berbagai faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia IDX80, solvabilitas bukanlah salah satunya. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara estimasi yang dilakukan oleh manajemen dan tingkat solvabilitas, perusahaan-perusahaan IDX80 dapat disimpulkan masih memiliki cukup aset untuk melunasi utang jangka panjangnya, sehingga meniadakan perlunya praktik manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh manajemen untuk menerapkan praktik manajemen laba terkait solvabilitas.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil dari hasil penelitian variabel atau faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba, dengan ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi:

1. Likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada manajemen laba, dimana tingkat likuiditas perusahaan ini tidak terbukti mempengaruhi praktik manajemen laba yang artinya perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi ataupun rendah tidak selalu menunjukkan tren yang berbeda.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas dengan manajemen laba, dimana perusahaan yang memiliki tingkat ekuitas tinggi maupun rendah dianggap tidak memiliki perbedaan signifikan dalam pelaksanaan praktik manajemen laba.

3. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang mana profitabilitas aset perusahaan dianggap menunjukkan pengaruh dengan tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi.
4. Pengaruh Profitabilitas dianggap tidak berpengaruh karena Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap hubungan antara Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Ekuitas, dan Pengembalian Aset dengan manajemen laba tidak memberikan berpengaruh signifikan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada perusahaan IDX80 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi, pengaruh tersebut tidak terjadi apabila variabel independen lain yang tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dipasangkan dengan profitabilitas. Hasil penelitian ini selanjutnya menunjukkan bahwa hubungan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan manajemen laba tidak dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan IDX80 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianti, A., & Yulazri. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literature : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6416–6429.
- Andi Wawo, S. E. , M. Sc. ,Ak. (2023). *Manajemen Laba Dan Fraud*.
- Binus. (2022, November 22). *Memahami Konsep Firm Size Perusahaan*. Binus University .
- Dewi, D. N., Hendri, E., & Salmah, N. N. A. (2023). Pembentukan Portofolio Optimal Saham IDX 80 Menggunakan Single Index Model Yang Terdaftar DI Busra Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 257–276.
- Ginting, S., Arshanda, M., & Tarihoran, A. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 14(2), 115–128. <https://doi.org/10.55601/jwem.v14i2.1345>
- Khairani, W., Sasongko, N., & Bawono, A. D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 58–76.
- Khairiyah, S., & Sari, W. O. I. (2024). Determinan Income Smoothing : Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Periode 2019-2022. *Jurnal Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 491–503.
- Kurniyanto, D., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Ekonomis : Journal of Economics and Business*, 415–421.

- Lestari, S. (2019). *Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Madju Cipta Medan*.
- Mayra Haifaran, Adila Ainun, Tiara Septiani, Aulia Yaghfira, & Muhammad Richo Rianto. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 12(1), 625–634. <https://doi.org/10.22441/jies.v12i3.24582>
- PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). *Statistik Pasar Modal Indonesia 2022*.
- PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023). *Statistik Pasar Modal Indonesia 2023*.
- PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia 2024*.
- Rizky Kartika, & Hasanudin. (2019). ANALISIS PENGARUHLIKUIDITAS,LEVERAGE,AKTIVITAS,DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TERBUKA SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI PERIODE 2011 - 2015. *Jurnal Ilmu Manajemen* , 15.
- Umah, A. K., & Sunarto, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 531–540.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 19–32.